itu hanya tugas para santri yang duduk di pondok-pondok pesantren. Tentu ini merupakan persepsi yang salah, sebab setiap muslim telah diwajibkan untuk mempelajarinya, sebagaimana yang telah kita sebutkan dari hadits Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

Hadits ini menjelaskan bahwa balasan yang Allah berikan kepada hambanya setimpal dengan usaha yang telah dia lakukan, sebagaimana dia menempuh jalan untuk mencari kehidupan hatinya dan keselamatan dirinya dari kebinasaan, maka Allah menjadikannya menempuh jalan yang ingin diraihnya tersebut. (lihat: Miftahu Daris sa'aadah, Ibnul Qayyim: 71)

5) Ilmu lebih utama dari Ibadah

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: ***"Keutamaan ilmu lebih aku sukai dari keutamaan ibadah, dan sebaik-baik agama kalian adalah bersikap wara'."*** (Shahih, HR.Al-Hakim, Al-Bazzar, At-Thayalisi, dari Hudzaifah bin Yaman Radhiallahu Anhu. Disahihkan Al-Albani dalam sahih al-jami':4214) Wara' adalah meninggalkan sesuatu yang dikhawatirkan memudaratkan kehidupan akhiratnya.

Dalam riwayat lain, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: ***"Sesungguhnya keutamaan seorang yang berilmu dibanding ahli ibadah, seperti keutamaan bulan dimalam purnama dibanding seluruh bintang- bintang."*** (Shahih, HR.Abu Dawud (3641), Ibnu Majah (223), dari hadits Abu Darda' *radhiallahu 'anhu*. Dishahihkan oleh Syeikh Al-Albani)

Yang dimaksud hadits ini bahwa memiliki ilmu dengan cara menuntutnya, atau mengajarkannya, merupakan amalan ibadah yang lebih utama dibanding amalan ibadah lainnya, seperti shalat sunnah, berpuasa sunnah, dan yang lainnya. Bukan yang dimaksud hadits ini bahwa ilmu bukan bagian dari ibadah, namun maksudnya bahwa ilmu merupakan bagian ibadah yang paling mulia, bahkan bagian dari jihad fi sabilillah.

Berkata Sufyan Ats-Tsauri *rahimahullah*: "Aku tidak mengetahui ada satu ibadah yang lebih utama dari engkau mengajarkan ilmu kepada manusia." (Jami' bayanil ilmi, Ibnu Abdil Bar: 227)

Beliau (Sufyan Ats-Tsauri) juga pernah berkata: "Tiada satu amalan yang lebih utama dari menuntut ilmu jika niatnya benar." (Jami'u bayanil ilmi:119)

Abu Darda' *rahimahullah* berkata: "Barangsiapa yang menyangka bahwa berangkat menuntut ilmu bukan amalan jihad, maka sungguh ia telah kurang pandangan dan akalnya." (Miftahu daris sa'adah:1/122)

Imam Al-Auza'i *rahimahullah* berkata: "Manusia yang memliki kemuliaan di tengah masyarakat kami adalah pribadi yang berilmu, dan orang selain mereka tentu tidak ada artinya." (Washaya li Thalabil ilmi : 5)

Demikianlah beberapa keutamaan menuntut ilmu, semoga pembahasan yang sedikit ini bisa menjadi pemicu semangat kita untuk berusaha menggali warisan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* yang penuh berkah ini.

Maraji' utama:
- Jami'ul Bayam Al-imi Karya imam Ibnu Abdil Bar
- Miftahu Daris Sa'adah Karya Ibnul Qayyim Al-jauzi

Penulis : Lilik Ibadurrohman (Mahasiswa STDIIS Jember)
Muraja'ah : Ustadz Henri Waluyo Lensa, Lc.

REDAKSI

Penanggung Jawab: Agus Hasanudin. **Pembina :** Ustadz Badrusalam, Lc.. **Koordinator :** Abdul Basith. **Dewan Redaksi :** Ust. Nuzul Dzikri, Lc., Ust. Abu Ja'far Cecep, Lc., Muhammad Ihsan, Muhammad Irham. **Redaksi :** Eko Mas Uri R., BA., Yulian Purnama. **Desainer :** Ibnu Ali. **Distribusi :** Haqiqi **Alamat Redaksi:** Yayasan Cahaya Sunnah, kompleks Masjid Al Barkah, Jl. Pahlawan, Kampung Tengah, Cileungsi, Bogor. **Informasi:** 081383245382. **Email:** alhikmah.redaksi@gmail.com

الحكمة
al hikmah
menebar hikmah dan kebaikan

Edisi 19Tahun 2, November 2013 | Terbit rutin setiap hari Jumat | Bacalah ketika khatib sedang tidak berkhutbah agar ibadah Jumat Anda tetap sempurna.

KEUTAMAAN MENUNTUT ILMU AGAMA

kutipan al hikmah

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

"Barangsiapa yang menempuh satu jalan untuk mendapatkan ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga"

HR Muslim no. 2699

Menuntut ilmu agama merupakan kewajiban setiap muslim. Mereka diperintahkan untuk mempelajarinya, sesuai dengan kemampuan yang Allah berikan kepada mereka. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: ***"Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim."*** (Hadits sahih, diriwayatkan dari beberapa sahabat diantaranya: Anas bin Malik, Ibnu Abbas, Ibnu Umar, Ali bin Abi Thalib, dan Abu Sa'id Al-Khudri *radhiallahu 'anhum*. Lihat: Sahih al-jami: 3913)

Disamping hukum wajibnya menuntut ilmu syar'i, Allah *Ta'ala* dan Rasul-Nya banyak sekali menyebutkan tentang keutamaan menuntut ilmu, yang seharusnya sebagai seorang muslim, menjadikan dalil-dalil tersebut sebagai penyemangat lalu berusaha mengisi waktu-waktunya dengan mempelajari kitabullah dan hadits-hadits Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Sebab hal itu akan menjadi pedoman hidup seorang hamba yang mengharapkan hidayah dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: ***"Sesungguhnya aku telah tinggalkan untuk kalian dua pedoman yang kalian tidak akan tersesat setelahnya: kitabullah dan sunnahku"*** (HR.Al-Hakim dalam Al-Mustadrak (1/172), dari Abu Hurairah *radhiallahu 'anhu*. Disahihkan oleh Syeikh Al-Albani dalam Shaih Al-jami': 2937)

Beberapa keutamaan Ilmu

Berikut ini kami menyebutkan beberapa keutamaan ilmu yang disebutkan didalam Al-qur'an dan As-Sunnah dan perkata'an para ulama' salafus Shalih:

1) Ilmu merupakan cahaya

Allah *Ta'ala* berfirman yang artinya,***"Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan . Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan Allah mengeluarkan mereka dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus."*** (QS.Al-Maidah:5-6)

Kedua ayat ini menunjukkan tentang keutamaan ilmu, yang disifatkan sebagai cahaya yang membimbing siapa saja yang mengikuti keridhaan-Nya menuju jalan-jalan keselamatan, berupa jalan yang menyelamatkan seorang hamba dari penyimpangan dan kesesatan, dan mengantarkan seorang hamba menuju keselamatan dunia dan akhirat, mengeluarkan mereka dari kegelapan, kegelapan syirik, bid'ah, kemaksiatan dan kejahilan; menuju kepada cahaya tauhid, ilmu, hidayah, ketaatan dan seluruh kebaikan.

Oleh karena itu, jika seseorang lebih condong mengikuti hawa nafsunya, gemar melakukan kemaksiatan, yang menyebabkan hatinya menjadi gelap; maka ilmu akan sulit menempati hati yang gelap tersebut. Dia akan sulit menghafal ayat- ayat Allah dan men-tadabburi-nya, sulit menghafal hadits-hadits Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, memahami dan mengaplikasikan dalam kehidupannya; sebab tidak akan mungkin berkumpul dalam satu hati antara kegelapan maksiat dengan cahaya ilmu.

2) Ilmu merupakan tanda kebaikan seorang hamba

Ketika seorang hamba diberi kemudahan untuk memahami dan mempelajari ilmu syar'i, itu menunjukkan bahwa Allah menghendaki kebaikan bagi hamba tersebut, dan membimbingnya menuju kepada hal-hal yang diridhai-Nya.

Kehidupan yang berarti, masa depan yang cemerlang, dan kenikmatan yang tak pernah dirasakan di dunia pun akan diraihnya. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: ***"Siapa yang Allah kehendaki kebaikan kepada seorang hamba maka Ia akan difahamkan tentang agamnya."*** (HR. Bukhari: 3116 dan Muslim: 1037)

Sebagian Ulama' salaf berkata: "Orang yang tidak diberikan oleh Allah *Shubhanahu wa Ta'ala* kepahaman di dalam agama berarti Allah *Shubhanahu wa Ta'ala* tidak menghendaki kebaikan baginya." (Washaya li Thalabil ilmi: 5)

Dalam riwayat lain, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: *"Sesungguhnya Allah Azza Wajalla menciptaan makhluk-Nya dalam kegelapan, Lalu Allah memberikan kepada mereka dari cahaya-Nya, maka siapa yang mendapatkan cahaya tersebut, maka dia mendapatkan hidayah, dan siapa yang tidak mendapatkannya maka dia tersesat."* (HR. Ahmad (2/176), Tirmidzi,no:2642, Ibnu Hibban (6169),Al-Hakim dalam mustadrak (1/84), dari hadits Abdullah bin Amr bin Ash. Disahihkan oleh Syeikh Al-Albani dalam Ash-Shahihah : 3/1076)

Bagi seorang muslim yang yakin dengan nasehat-nasehat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, tentu saja sangat berkeinginan untuk andil dalam mendapatkan kebaikan yang dijanjikan Allah *Ta'ala* bagi para penuntut ilmu syar'i tersebut.

Berkata Al-Hafizh Ibnu Hajar tatkala menjelaskan hadits Muawiyah yang telah disebutkan di atas: "Sebab orang yang tidak memahami perkara agamanya, dia bukanlah seorang yang faqih dan bukan pula seorang yang menuntut ilmu, sehingga tepat jika ia disifati sebagai orang yang tidak dikehendaki kebaikan untuknya. Ini merupakan penjelasan yang terang yang menunjukkan keutamaan para ulama dibanding seluruh manusia, dan menunjukkan keutamaan mendalami agama dibanding ilmu- ilmu lainnya." (Fathul bari, Ibnu Hajar Al-Asqalani: 1/165)

Saudaraku muslim! Jadilah orang- orang terbaik yang dimuliakan Allah *'Azza wa Jalla*, dengan berusaha mempelajari agama Allah dan mengajarkannya. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: ***"Sebaik- baik kalian adalah yang mempelajari al-qur'an dan mengajarkannya."*** (HR. Bukhari : 4739)

3) Ilmu agama menyelamatkan dari laknat Allah Azza wa Jalla

Disebutkan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan dari sahabat Abu Hurairah *radhiallahu 'anhu* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: ***"Sesungguhnya dunia itu terlaknat, terlaknat segala isinya, kecuali zikir kepada Allah dan amalan- amalan ketaatan, demikian pula seorang yang alim atau yang belajar."*** (HR.Tirmidzi (2322), Ibnu Majah (4112), dihasankan oleh Syeikh Al-Albani dalam sahih al-jami':1609)

Berkata Al-Munawi dalam menjelaskan hadits ini: "Dunia terlaknat, disebabkan karena ia memperdaya jiwa-jiwa manusia dengan keindahan dan kenikmatannya, yang memalingkannya dari beribadah kepada Allah lalu mengikuti hawa nafsunya." (*Tuhfatul ahwadzi*: 6/504)

Berkata Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah *rahimahullah*: "Setiap amalan yang dilakukan seorang hamba yang tidak berbentuk ketaatan, ibadah dan amalan saleh maka amalan tersebut merupakan amalan yang batil, sebab dunia ini terlaknat dan terlaknat segala isinya kecuali sesuatu yang dilakukan karena Allah, meskipun amalan batil itu menyebabkan seorang meraih kepemimpinan dan harta, maka seorang pemimpin bisa menjadi Firaun, dan seorang yang gila harta bisa menjadi Qarun." (Majmu' fatawa: 8/76)

Maka dengan menuntut ilmu dan mengajarkannya, akan menjadikan seorang hamba yang masuk kedalam kelompok yang akan meraih ridha-Nya, dan selamat dari kemurkaan dan siksa-Nya.

4) Menuntut Ilmu, jalan menuju surga

Disebutkan dalam Sahih Muslim, dari hadits Abu Hurairah *radhiallahu 'anha*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda : ***"Barangsiapa yang menempuh satu jalan untuk mendapatkan ilmu, maka Allah menudahkan baginya jalan menuju surga."*** (HR.Muslim:2699)

Hadits ini menerangkan bahwa seorang yang keluar untuk menuntut ilmu, akan menjadi sebab masuknya seorang hamba ke dalam surga. Mengapa demikian? Ya, tatkala seorang muslim mempelajari agamanya dengan penuh keikhlasan, maka dia akan dimudahkan untuk memahami mana yang baik dan mana yang buruk, antara yang halal dan yang haram, yang haq dan yang batil, lalu dia berusaha mengamalkan apa yang telah ia ketahui dari ilmu tersebut, sehingga ia menggabungkan antara ilmu dan amal dengan keikhlasan dan mengikuti bimbingan Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, maka dia menjadi seorang hamba yang diridhai-Nya, dan tiada balasan dari Allah *Ta'ala* bagi hamba yang diridhai-Nya melainkan surga.

Banyak kaum muslimin yang beranggapan bahwa menuntut ilmu agama